

PENGARUH PROGRAM PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO

¹ St Rahma Hafifa S, ² Hj Nursaeni, ³ Erwatul Efendi,
⁴ Taqwa, ⁵ Firmansyah

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Palopo

E-mail: ¹rahmarahma27459@gmail.com, ²nursaeni@iainpalopo.ac.id ,
³erwatulefendi@iainpalopo.ac.id, ⁴taqwawawan7@gmail.com,
⁵firmaryahmpi@iainpalopo.ac.id

Abstract

This research discusses the effect of the Merdeka Curriculum Training Program's effect on improving educators' competence in the Palopo City State Madrasah Tsanawiyah. This study aims: to find out the independent curriculum training program at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo; to find out the competence of educators at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo; to find out the effect of the independent curriculum training program on improving the competence of educators at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. This research uses quantitative research with a descriptive approach. The population and sample were all educators who had attended the independent curriculum training at the State Madrasah Tsanawiyah of Palopo City, totaling 20 people. The sample used was 20 educators. The data collection technique used a questionnaire. The statistical analysis technique used to process the research data, namely descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, simple regression analysis, hypothesis test (t-test), and determination coefficient using the help of Microsoft Office Excel and SPSS vers 25 software. The results showed that: 1) The independent curriculum training program which obtained a percentage value of 79%, it can be said that the independent curriculum training program at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo is running well. 2) The competence of educators in Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo has improved, this can be seen in the average percentage of the overall value of the educator competency aspect which obtained a percentage value of 78%, so it can be said that the competence of educators is categorized as good. 3) The independent curriculum training program affects increasing the competence of educators in the State Madrasah Tsanawiyah of Palopo City, this can be seen from the acquisition of R square, which is 28.7%, it can be said that the independent curriculum training program at the State Madrasah Tsanawiyah of Palopo City affects increasing the competence of educators by 28.7%.

Keywords: Independent Curriculum Training, Educator Competence.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Program Pelatihan Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo; untuk mengetahui kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo; untuk mengetahui pengaruh program pelatihan kurikulum merdeka terhadap peningkatan kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota

Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jumlah populasi dan sampel adalah seluruh pendidik yang telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo yang berjumlah 20 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 20 tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi sederhana, uji hipotesis (uji-t) dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *Software SPSS* vers 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program pelatihan kurikulum merdeka yang memperoleh nilai persentase sebesar 79% maka dapat dikatakan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berjalan dengan baik. 2) Kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase nilai keseluruhan dari aspek kompetensi pendidik yang memperoleh nilai persentase sebesar 78% maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pendidik dikategorikan baik. 3) Program pelatihan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo hal ini dapat dilihat dari perolehan R square yaitu sebesar 28,7% maka dapat dikatakan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik sebesar 28,7%.

Kata Kunci: Pelatihan Kurikulum Merdeka, Kompetensi Pendidik

PENDAHULUAN

Peningkatan kompleksitas tuntutan pendidikan, perubahan kurikulum, dan perkembangan teknologi mengharuskan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada efektivitas guru dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Suyitno: 2021). Pentingnya peran guru yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Strategis yang umumnya dilakukan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan adalah melalui program pelatihan. Program pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan baru, mengasah keterampilan pedagogis, dan memperkenalkan metode pembelajaran (Nurdinah: 2023). Efektivitas program pelatihan guru ini perlu dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dalam kurikulum sangat penting dan diperlukan sebagai arahan atau panduan dalam melaksanakan pendidikan dan proses belajar mengajar di institusi pendidikan (Nurdinah: 2023). Peran kurikulum dalam pendidikan di sekolah sangat penting karena itu menjadi landasan atau arahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kurikulum bukan hanya sekadar bagian dari sistem pendidikan, melainkan merupakan instrumen kunci yang membentuk arah dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah serangkaian rencana dan aturan terkait dengan tujuan, materi, dan materi pelajaran, serta metode yang dijadikan panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan (Wina: 2008). Hal ini

menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran dalam mengarahkan dan mengatur proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Seiringan dengan perubahan zaman, kurikulum di Indonesia mengalami transformasi yang besar guna mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang terus berkembang (Fitriani: 2023). Kurikulum disesuaikan dengan arah perubahan serta berintegrasi dengan dimensi atau aspek lainnya.

Perubahan kurikulum tidak hanya mencerminkan perkembangan pendidikan, tetapi juga menjadi upaya untuk memastikan bahwa siswa-siswa menerima pendidikan yang berkualitas untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda dan Hudaidah dalam perubahan kurikulum sering kali terjadi karena adanya perubahan signifikan dalam berbagai aspek, seperti sistem politik, budaya, sosial, ekonomi, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hudaidah: 2021). Perubahan kurikulum tidak hanya bersifat alami, tetapi juga penting untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di berbagai sektor kehidupan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasim berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui *Program for International Student Assessment* (PISA), peserta didik Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi, menempati peringkat keenam dari bawah (La Hewi: 2020). Tenaga pendidik perlu memiliki kemampuan yang handal dalam merancang dan merencanakan proses pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dinamis dan cepat. Peran tenaga pendidik sangatlah penting agar dapat meningkatkan mutu pendidikan menciptakan generasi Indonesia yang berkualitas.

Merdeka Belajar bukan hanya sekadar tentang kebebasan dalam memilih materi pembelajaran atau metode pengajaran, tetapi juga tentang kebebasan berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Marisa konsep merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang menjelaskan bahwa merdeka belajar mengandung arti kemerdekaan dan berpikir (Mira: 2021). Merdeka belajar bukan hanya tentang kemerdekaan fisik, tetapi juga kemerdekaan dalam berpikir, yang merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang terus berkembang.

Pengimplementasian kurikulum merdeka membutuhkan guru yang yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Salah satu contoh yang bisa dilihat dan diamati secara langsung melalui kegiatan observasi terkait dengan kondisi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Tentunya, guru-guru di sekolah tersebut harus siap secara mental dan praktis untuk

mengimplementasikan kurikulum merdeka agar prosesnya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Namun, karena kurikulum merdeka ini masih baru dan diperkenalkan dengan cepat, belum jelas sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Apakah implementasinya telah mencapai tingkat optimal atau masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki di sekolah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pelatihan kurikulum merdeka terhadap peningkatan kompetensi pendidik. Tujuan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi guru untuk mengetahui pentingnya program pelatihan kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Selain itu, juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Manfaat penelitian dapat dijelaskan yaitu bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam peningkatan kualitas pengajaran yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana program pelatihan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kompetensi pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan memudahkan penyampaian materi dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan cara membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan perkembangan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan pengaruh program pelatihan kurikulum merdeka terhadap peningkatan kompetensi pendidik. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pendidik yang telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka sebanyak 20 tenaga pendidik. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yang digunakan sebanyak 20 tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dekomendasi. Sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi sederhana, uji hipotesis (uji-t) dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *Software SPSS* vers 25.

HASIL

HASIL ANALISIS DATA STATISTIK DESKRIPTIF

1. Program Pelatihan Kurikulum Merdeka

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel program pelatihan kurikulum merdeka (X), maka diperoleh gambaran distribusi skor program pelatihan kurikulum merdeka yang

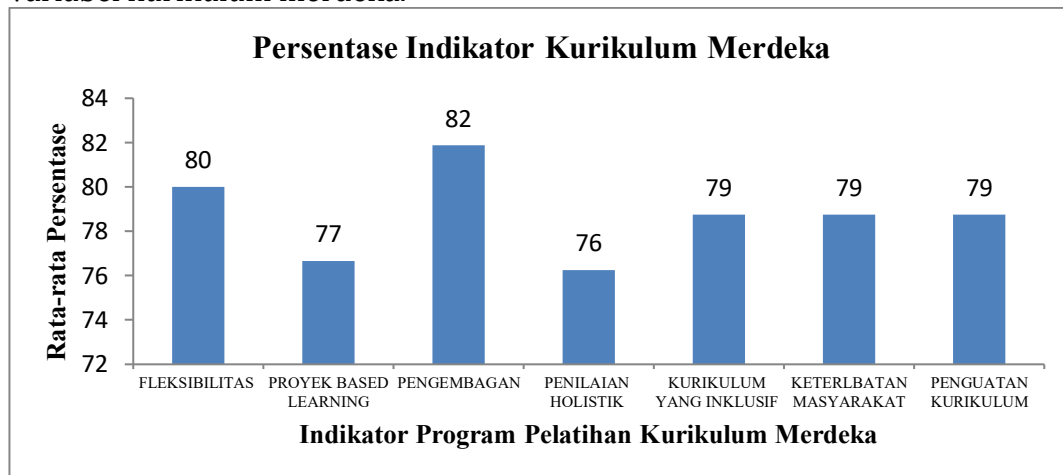
menunjukkan skor rata-rata 47,15 skor *variance* 9,818, dengan standar deviation 3,133 dari skor minimum 45 dan skor maximum 55, seperti pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Program Pelatihan Kurikulum Merdeka

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	20	10	45	55	47,15	3,133	9,818
Valid N (listwise)	20						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi. 25, Tahun 2024

Grafik berikut merupakan hasil analisis dari masing-masing indikator variabel kurikulum merdeka.



Gambar 4.1. Grafik Presentase Indikator Program Pelatihan Kurikulum Merdeka

Grafik 4.1 di atas merupakan grafik presentase indikator kurikulum merdeka, yang terdiri dari 7 (tujuh) indikator antara lain, fleksibilitas, proyek *based learning*, pengembangan, penilaian holistik, kurikulum yang inklusif, keterlibatan masyarakat,serta penguatan kurikulum lokal. Jika berdasarkan pada tabel 3.13 terkait kategorisasi variabel program pelatihan kurikulum merdeka, maka diperoleh nilai dari indikator fleksibilitas dengan persentase sebesar 80% yang di kategorikan sangat tinggi, indikator proyek *based learning* dengan persentase sebesar 77% yang di kategorikan sangat tinggi, indikator pengembangan keterampilan dengan persentase 82% yang dapat di kategorikan sangat tinggi, indikator penilaian holistik dengan jumlah persentase 76% yang dikategorikan sangat tinggi, indikator kurikulum inklusif dengan presentase 79% yang dikategorikan sangat tinggi, selanjutnya indikator keterlibatan masyarakat dengan jumlah persentase sebesar 79% yang dikategorisasikan sangat tinggi, serta indikator penguatan kurikulum lokal dengan persentase 79% yang di kategorikan sangat tinggi. Adapun rata-rata presentase dari seluruh indikator adalah 79% maka dapat

dikatakan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berjalan dengan baik.

2. Kompetensi Pendidik

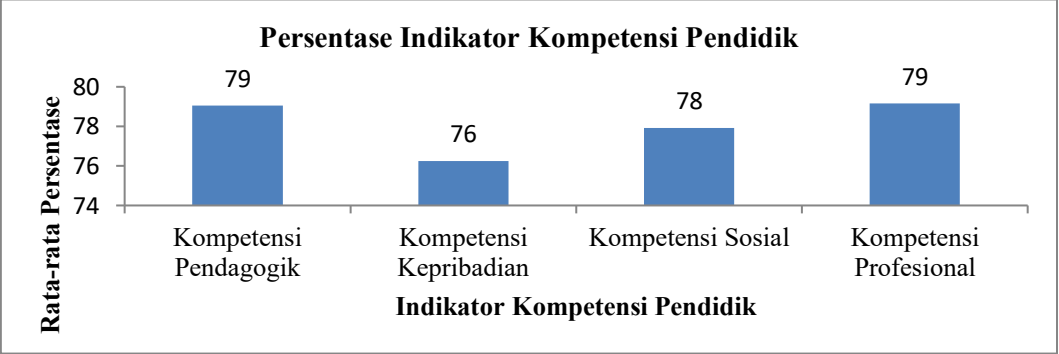
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terkait dengan skor variabel kompetensi pendidik (Y), diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kompetensi pendidik yang menunjukkan skor *mean* (rata-rata), 40,65, *variance* 9,292, dengan std. deviasi sebesar 3,048, dengan skor minimum 35, dan skor maximum sebesar 48.

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kompetensi Pendidik

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	20	13	35	48	40,65	3,048	9,292
Valid N (listwise)	20						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi. 25, Tahun 2024

Grafik berikut merupakan hasil analisis dari masing-masing indikator variabel kompetensi pendidik.



Gambar 4.2. Grafik Presentase Indikator Kompetensi Pendidik

Grafik 4.2 di atas merupakan grafik presentase indikator kompetensi pendidik, yang terdiri dari 4 (empat) indikator antara lain, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Jika berdasarkan pada tabel 3.14 terkait kategorisasi variabel kompetensi pendidik, maka diperoleh nilai dari indikator kompetensi pedagogik dengan persentase sebesar 79% yang di kategorikan sangat tinggi, indikator kompetensi kepribadian dengan persentase sebesar 76% yang di kategorikan sangat tinggi, indikator kompetensi sosial dengan persentase 78% yang dapat di kategorikan sangat tinggi, indikator kompetensi profesional dengan jumlah persentase 79% yang dikategorikan sangat tinggi. Adapun rata-rata presentase dari seluruh indikator adalah 78% maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dikategorikan baik.

ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogrow-Smirnov Test* dengan taraf 0.05. Dengan dasar pengambilan Keputusan, variabel penelitian akan dikatakan memiliki nilai residul berdistribusi normal apabila nilai singnifikat > 0.05 dan jika < 0.05 maka data variabel tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25, Tahun 2024

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	3,76772262
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,118
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui SPSS ver.25, diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujiannya dapat dilakukan melalui program SPSS vers.25, dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan tarif signifikansin 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling memiliki hubungan yang linear apabila lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25, Tahun 2024

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pendidik * Kurikulum Merdeka	Between Groups	(Combined)	128,700	9	14,300	,976	,510
		Linearity	5,481	1	5,481	,374	,554
		Deviation from Linearity	123,219	8	15,402	1,051	,461
	Within Groups		146,500	10	14,650		
	Total		275,200	19			

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diperoleh *Deviation from Linearity* Sing. 0,461. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,461 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel program pelatihan kurikulum merdeka (X) dengan variabel kompetensi pendidik (Y).

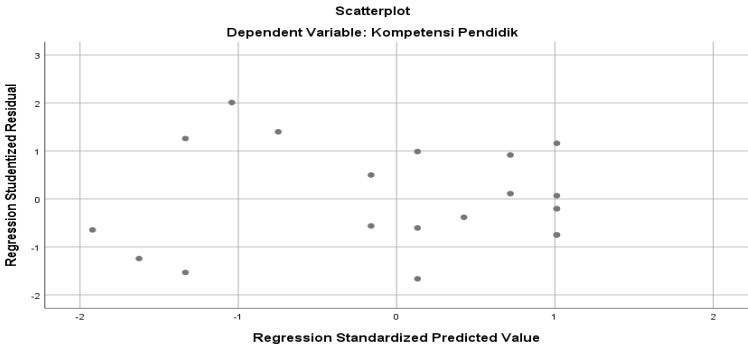
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan *scatterplot*, yaitu dengan melihat pola titik-titik antara "*Standardized*

Predicted Value (ZPRED)” dengan “*Studentized Residual* (SRESID)”. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- b) Titik-titik tidak menyimpulkan hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola.

Gambar 4.3. Grafik Scatterplot



Grafik tersebut menunjukkan pola penyebaran, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak ke atas dan ke bawah angka 0, dan tidak membentuk pola maka dapat di katakana bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

A. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dilakukanya analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui ada maupun tidaknya partisipasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

Tabel 4.5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	74,457	11,921		,000
	Kurikulum Merdeka	,694	,258	,536	,015

a. Dependent Variable: Kompetensi Pendidik

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25, Tahun 2024

Berdasarkan ouput *coefficient* di atas, maka dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut.

$\bar{Y} = a + bx$

$\bar{Y} = 74,457 (a) + 0,694 (x)$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- 1) *Constanta* (a) = 74,457 yang artinya apabila program pelatihan kurikulum merdeka itu *constant* atau tetap, maka kompetensi pendidik sebesar 74,457.
- 2) Koefisien regresi / b (x) = 0,694 (bernilai positif) yang artinya, apabila program pelatihan kurikulum merdeka meningkat satu (1) satuan, maka kompetensi pendidik akan mengalami peningkatan sebesar 0,694.

B. Uji Hipotesis (Uji-T)

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis (uji-t) pada penelitian ini adalah; 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel X berkontribusi terhadap variabel Y; 2) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel X berkontribusi terhadap variabel Y.

Tabel 4.6. Uji Hipotesis (Uji-T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
1	(Constant)	74,457	Std. Error	Beta	t
			11,921		6,246
	Kurikulum Merdeka	,694	,258	,536	2,692
					Sig. ,015

a. Dependent Variable: Kompetensi Pendidik

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25, Tahun 2024

Terlihat pada tabel 4.8 tersebut bahwasanya nilai signifikansi = 0,015 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “program pelatihan kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”. Sama halnya jika berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan yang kedua, bahwa nilai T_{hitung} (2,692) > T_{tabel} (1,734). Dalam artian bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk memprediksi serta melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas (program pelatihan kurikulum merdeka) terhadap variabel terikat (kompetensi pendidik).

Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,287	,247	3,843

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25, Tahun 2024

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) pada *output model summary* di atas, bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,287. Untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi program pelatihan kurikulum merdeka terhadap kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, maka akan ditentukan dengan menggunakan persamaan koefisien determinasi berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,287 \times 100\%$$

$$KD = 28,7$$

Ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi = 28,7% yang menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel program pelatihan kurikulum merdeka terhadap variabel kompetensi pendidik adalah sebesar 28,7%, adapun sisanya 71,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Program Pelatihan Kurikulum Merdeka di Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Program pelatihan kurikulum merdeka adalah sebuah program yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk memperbarui dan meningkatkan kurikulum pendidikan. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru, kepala sekolah dan pendidik lainnya dalam pengembangan dan penerapan kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, serta perkembangan zaman. Berikut merupakan persentase dari setiap aspek program pelatihan kurikulum merdeka.

a. Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam kurikulum merdeka memberikan ruang bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan muatan lokal, budaya, dan karakteristik peserta didik. Banyaknya butir pernyataan untuk indikator ini sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket tenaga pendidik menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 80%. Hal ini mungkin terjadi karena program pelatihan menyesuaikan pelatihan dengan minat atau kebutuhan spesifik (Yahya: (2023). Ini menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum.

b. Proyek *Based-Learning*

Proyek *based-learning* mengedepankan pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada solusi, memungkinkan pendidik belajar, melalui pengalaman nyata dan aplikatif. Banyaknya butir dari pernyataan untuk indikator ini sebanyak 3 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 77%. Hal ini mungkin terjadi karena proyek berbasis pembelajaran materi pelatihan sesuai dengan minat dan kebutuhan serta proyek berbasis pelatihan memungkinkan pendidik untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam dunia nyata. Ini menandakan bahwa pelatihan ini berhasil mengajarkan metode pembelajaran berbasis proyek kepada para pendidik.

c. Pengembangan Keterampilan

Pengembangan keterampilan, fokus pada pengembangan keterampilan seperti kreativitas, berfikir kritis, kerjasama, keterampilan digital, serta pemecahan masalah. Banyaknya butir dari pernyataan untuk indikator ini sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 82%. Hal ini mungkin terjadi karena kurikulum membantu keterampilan yang perlukan didunia nyata, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan, serta kurikulum dapat mengembangkan keterampilan penggunaan digital. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat membantu pendidik dalam meningkatkan keterampilan mereka.

d. Penilaian Holistik

Penilaian holistik, pengukuran tenaga pendidik tidak hanya berfokus pada hasil ujian, akan tetapi juga mencakup aspek non-akademik, seperti kemampuan sosial, keberanian, dan kepemimpinan. Banyaknya butir dari

pernyataan untuk indikator ini sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 76%. Hal ini mungkin terjadi karena penilaian secara menyeluruh memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memperluas wawasan dan pengalaman di luar lingkup akademik. Ini menunjukkan dalam aspek ini meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

e. Kurikulum yang Inklusif

Kurikulum yang inklusif menyediakan pendekatan inklusif untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Banyaknya butir dari pernyataan untuk indikator ini sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 79%. Hal ini mungkin terjadi karena kurikulum dirancang untuk mencakup kebutuhan belajar tanpa memandang latar belakang sosial, kultural serta fleksibilitas kurikulum menyesuaikan kebutuhan gaya belajar (Fuad: 2023). Ini menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat diadaptasi untuk berbagai kebutuhan.

f. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat mengikutsertakan masyarakat dan orang tua dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait kurikulum. Banyaknya butir dari pernyataan untuk indikator ini sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 79%, ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik. Hal ini mungkin terjadi karena program ini membantu memperluas wawasan dan pengalaman di luar lingkup akademik serta program ini dapat membantu dalam memahami peran dan tanggung jawab dalam masyarakat. Ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik. Program ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

g. Penguatan Kurikulum Lokal

Penguatan kurikulum lokal memasukkan elemen budaya dan tradisi lokal untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai nasional dan regional. Banyaknya butir dari pernyataan untuk indikator ini sebanyak 2 pernyataan. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan sebesar 79%. Hal ini mungkin terjadi karena program ini memberikan kesempatan untuk memahami dan menghargai warisan budaya dan penguatan lokal (Hartanto: 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dinilai berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik berdasarkan nilai presentase dari masing-masing indikator yang cukup tinggi. Tingginya nilai persentase pada setiap indikator mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada fleksibilitas, kurikulum yang inklusif, keterlibatan masyarakat dan penguatan kurikulum lokal. Namun, ada beberapa seperti penilaian holistik yang dapat lebih ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Nyoman Mantra menunjukkan bahwa tenaga

pendidik yang mengikuti pelatihan kurikulum merdeka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya peran pendidik dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelatihan ini juga membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam menghadapi tantangan global (Ida: 2022).

2. Kompetensi Pendidik di Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Kompetensi pendidik adalah kumpulan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dalam konteks pendidikan. Adapun indikator dari kompetensi pendidik yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Banyaknya butir pernyataan dari indikator kompetensi pedagogik ini yaitu 4 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 79%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini cukup berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran secara profesional.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan atau karakteristik individu yang mencakup aspek-aspek seperti sikap, nilai, etika, dan kepemimpinan yang memengaruhi interaksi dan hubungan antara pendidik dengan siswa, rekan kerja, serta lingkungan belajar secara keseluruhan. Banyaknya butir pernyataan dari indikator kompetensi kepribadian ini yaitu 3 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam membentuk kepribadian pendidik yang lebih ideal.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, melibatkan keterampilan atau kemampuan individu sebagai makhluk sosial. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk bersikap inklusif, moderat, adaptif, dan komunikatif dalam menjalin hubungan dengan siswa, sesama pendidik, masyarakat, serta stakeholder. Banyaknya butir pernyataan dari indikator kompetensi sosial ini yaitu 3 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 78%. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini berpengaruh terhadap kompetensi sosial pendidik.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang individu dalam bidang pekerjaannya. Banyaknya butir pernyataan dari indikator kompetensi profesional ini yaitu 3 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 79%. Ini menunjukkan bahwa

program pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi pendidik kompetensi professional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berpengaruh terhadap peningkatan berbagai aspek kompetensi pendidik. Meskipun terdapat beberapa yang masih memerlukan peningkatan, seperti kompetensi kepribadian, hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan tersebut berhasil dalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk. yang mengatakan bahwa kompetensi pendidik memberikan dampak positif terhadap tenaga pendidik sehingga dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain mengikuti pendidikan dan latihan, sertifikasi guru, dan penelitian tindakan kelas (Kristiawan: 2021).

3. Pengaruh Program Pelatihan Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Program pelatihan kurikulum merdeka terhadap peningkatan kompetensi pendidik di Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo diperoleh dengan melakukan uji terhadap hipotesis penelitian yang telah dibuat pada penelitian ini.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dengan dasar pengambilan keputusan bahwa hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$ serta apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka program pelatihan kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik ini menunjukkan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka secara statistik signifikan dalam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pendidik. Dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. $(0,015) < (0,005)$. Maka dapat disimpulkan bahwa "program pelatihan kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo". Sama halnya apabila didasarkan pada pengambilan keputusan yang kedua, diperoleh nilai $T_{hitung} (2,692) > T_{tabel} (1,734)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selanjutnya, hasil dari koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengaruh program pelatihan kurikulum merdeka terhadap peningkatan kompetensi pendidik di Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo adalah sebesar 28,7% adapun sisanya 71,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hal ini dapat dilihat dari fleksibilitas dan pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik dan kompetensi profesional, serta bukti statistik yang kuat membuat program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka dinilai berpengaruh karena berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasby Amrulloh dkk, manajemen pelatihan kurikulum merdeka

secara umum dapat berjalan dengan baik sesuai dengan teori Keith Davies diantaranya, melakukan perencanaan, analisis kebutuhan, rumusan tujuan pelatihan, dan perancangan program pelatihan dengan mempertimbangkan berbagai aspek (Hasby: 2024).

PENUTUP

Program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasa Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase nilai keseluruhan dari aspek program pelatihan kurikulum merdeka yang memperoleh nilai persentase sebesar 79% maka dapat dikatakan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berjalan dengan baik. Kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase nilai keseluruhan dari aspek kompetensi pendidik yang memperoleh nilai persentase sebesar 78% maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pendidik dikategorikan baik. Program pelatihan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo hal ini dapat dilihat dari perolehan R square yaitu sebesar 28,7% maka dapat dikatakan bahwa program pelatihan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik sebesar 28,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Muhammad Hasby, Ara Hidayat, and Tatang Ibrahim. "Manajemen Pelatihan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1206, no. March (2024): 223–44.
- Fitriyani, Fitriyani, Ira Restu Kurnia, Siska Nur Fadillah, and Anna Maria Oktaviani. "Analysis of Curriculum Policy Development and Implementation of Independent Curriculum in Elementary Schools." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 3 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i3.1504>.
- Hanifah, Nurdinah, Isrok'atun, and Dadan Djuanda. "Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 2, no. 2 (2023): 173–82. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4214>.
- Happy Fitria, Muhammad Kristiawan. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." *Istifkar* 1, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>.
- Hartanto, D. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa-Siswi SMA Al Ma'shum Kisaran." *Jurnal Sintaksis* 5, no. 04 (2023): 42–51.

<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/457>.

Hewi, La, and Muh Shaleh. "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.

Hudaidah, and Adelia Putri Ananda. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 102–8. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>.

Lasaiba, M A. "Pelatihan Pemanfaatan Peta Timbul Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Jurnal Pengabdian Arumbai* 1, no. 1 (2023): 7–16. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai/article/view/10568>.

Mahmud, Fuad Khalis, Mirnawati Mirnawati, and Dewi Ekasari Kusumastuti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Khusus Kak Seto Kota Tangerang Selatan." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 23, no. 2 (2023): 79–96. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i2.297>.

Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

Muh. Ibnu Sholeh. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Muhammad Yahya, Udin Sidik Sidin, and Wahyudi. "Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 292–97. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.964>.

Nyoman, Ida Bagus. "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research* 3, no. 5 (2022): 6313–18. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Suyitno, Suyitno. "Penerapan Kompetensi Psikologi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 58–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1900>.

Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edisi Pert. Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.